

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarah perkembangan manusia sampai sekarang peranan matematika dianggap penting, baik bagi perkembangan peradapan manusia, misalnya perkembangan ilmu-ilmu pengetahuan dan teknologi maupun bagi perkembangan setiap individu. Matematika berbeda dengan ilmu lain. Dalam belajar matematika harus bersifat kontinu, rajin latihan dan disiplin. Apabila sejak awal siswa sudah tidak senang dengan matematika maka siswa akan mengalami kesulitan pada materi selanjutnya. Tidak sedikit juga orang yang memandang matematika sebagai bidang studi yang paling sulit. Meskipun demikian, orang harus mempelajarinya karena matematika merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam mengajarkan matematika, di samping guru memperhatikan materinya juga harus memperhatikan keadaan siswanya.

Mata pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang kurang “diminati” atau kalau bisa “dihindari” oleh sebagian siswa. Mereka seharusnya menyadari bahwa aturan-aturan yang ada dalam matematika mengajarkan untuk berpikir logis, rasional, kritis, cermat, efisien dan efektif. Meskipun matematika diajarkan dengan jam pelajaran yang lebih banyak, akan tetapi minat belajar dan prestasi siswa yang dihasilkan dalam pembelajaran matematika masih relatif rendah jika dibandingkan dengan mata

pelajaran lain. Berkaitan dengan masalah – masalah di atas, permasalahan yang peneliti temukan dalam pembelajaran matematika kelas VIIIIG yang berjumlah 38 siswa di SMP Negeri 2 Sidoharjo setelah mengadakan observasi pendahuluan antara lain: 1) Siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit. 2) Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran matematika, seperti kemauan siswa untuk bertanya yaitu sebanyak 4 siswa (10,5%), dan kemauan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas yaitu sebanyak 2 siswa (5,3%) . Faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar matematika di SMP N 2 Sidoharjo adalah pembelajaran matematika yang terpusat pada guru. Dalam penyampaian materi, guru cenderung monoton menguasai kelas sehingga siswa kurang leluasa dalam menyampaikan ide – idenya. Hal ini menggambarkan efektifitas belajar mengajar dalam kelas masih kurang sehingga prestasi belajar matematika siswa masih rendah. Oleh karena itu kreatifitas seorang guru dalam mengajar matematika menjadi faktor penting agar matematika menjadi mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan di dalam kelas.

Kreatifitas bukanlah suatu bakat, tetapi bisa dipelajari dan harus dilatih. Hal yang harus dilakukan oleh seorang guru antara lain dengan menerapkan model dan metode mangajar yang sesuai dan berusaha menambah pengetahuan tentang materi matematika itu sendiri. Selain itu, cara guru dalam mengajar atau menyampaikan pelajaran harus kreatif, sehingga materi yang dipelajari akan lebih menarik dan membuat siswa merasa gembira, aktif dan penuh semangat dalam belajar. Dengan demikian, akan timbul perhatian

terhadap materi tersebut dan diharapkan dapat menumbuhkan minat dalam diri siswa terhadap matematika. Semakin besar minat siswa terhadap matematika maka semakin besar pula perhatiannya sehingga akan memperbesar hasrat dan kemauannya untuk mempelajari matematika.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang rumit karena tidak hanya proses transfer informasi guru kepada siswa, tetapi juga melibatkan berbagai tindakan dan kegiatan yang harus dilakukan terutama jika menginginkan hasil belajarnya menjadi lebih baik. Salah satu proses pembelajaran yang menekankan berbagai tindakan dan kegiatan adalah dengan menggunakan model pembelajaran tertentu. Model pembelajaran pada hakekatnya merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat mengembangkan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Penggunaan model pembelajaran yang monoton (konvensional), dimungkinkan siswa akan mengantuk dan perhatiannya kurang, karena membosankan. Model pembelajaran harus bisa mengubah gaya belajar siswa, dari siswa yang belajar pasif menjadi siswa yang belajar aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat adalah membuat matematika lebih berarti, masuk akal, menantang, menyenangkan dan cocok buat siswa.

Banyak model pembelajaran yang merangsang siswa untuk belajar mandiri, kreatif dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang bisa digunakan dalam pembelajaran matematika yang memberi kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri,

kreatif dan lebih aktif adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

Model pembelajaran *AIR* adalah model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, dan mengerjakan tugas. Model ini lebih ditekankan pada *repetition* yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara dilatih melalui pemberian tugas atau kuis. Dengan demikian, siswa lebih memahami dan mendalami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengadakan penelitian tentang “Peningkatan minat dan prestasi belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah peningkatan minat belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.
2. Adakah peningkatan prestasi belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan minat belajar siswa setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

2. Meningkatkan prestasi belajar matematika setelah dilakukan model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada kualitas pembelajaran matematika, utamanya pada peningkatan minat dan prestasi belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

Secara khusus penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada model pembelajaran matematika yang berupa pembaharuan paradigma belajar yang pada awalnya hanya mementingkan prestasi belajar menuju pembelajaran, selain terfokus pada peningkatan prestasi belajar juga kebermaknaan proses belajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

- 1) Memberi sumbangan positif dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan khususnya dalam mata pelajaran matematika.
- 2) Dapat digunakan sebagai masukan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar matematika.

b. Bagi Guru

- 1) Dapat membantu tugas guru dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa selama proses pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien.
- 2) Menanamkan kreatifitas dalam usaha pembenahan pembelajaran matematika

c. Bagi Siswa

- 1) Model pembelajaran kooperatif tipe *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* diharapkan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.
- 2) Membuat pembelajaran matematika lebih menarik, menyenangkan dan terasa lebih mudah.

E. Definisi Operasional Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda serta mewujudkan pandangan dan pengertian yang berhubungan dengan judul skripsi yang penulis ajukan, maka perlu disertakan definisi-definisi istilah sebagai berikut:

1. Peningkatan

Peningkatan adalah usaha menjadi lebih baik sesuai kondisi-kondisi yang yang dapat diciptakan atau diusahakan.

2. Minat belajar matematika

Pada penelitian ini yang dimaksud minat belajar matematika adalah kecenderungan dari subyek yang berupa perhatian, konsentrasi, kesadaran

dan kemauan yang timbul pada diri siswa tanpa adanya paksaan atau suruhan yang diikuti oleh keinginan untuk melibatkan diri dalam aktivitas dan proses belajar matematika yang sedang berlangsung. Indikator minat belajar siswa dalam penelitian ini adalah kemauan siswa untuk bertanya, kemauan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas dan konsentrasi siswa dalam mengikuti pelajaran matematika.

3. Prestasi belajar matematika

Prestasi belajar matematika adalah suatu bukti keberhasilan dicapai siswa setelah melalui proses belajar mengajar matematika yang menunjukkan kecakapan-kecakapan siswa dalam menguasai materi pelajaran matematika dimana bukti tersebut dapat diwujudkan. Indikator prestasi belajar siswa dalam penelitian ini adalah nilai tes hasil belajar siswa pada materi bangun ruang sub pokok bahasan kubus dan balok.

4. Pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition (AIR)*.

Pembelajaran adalah upaya menciptakan iklim dan pelayanan terhadap kemampuan, kompetensi, minat, bakat dan kebutuhan siswa yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antar siswa. Model pembelajaran kooperatif adalah Pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Model pembelajaran dengan *Auditory Intellectually Repetition (AIR)* adalah dari kata *Auditory*, *Intellectually* dan *Repetition*. *Auditory* berarti

bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengungkapkan pendapat dan menanggapi. *Intellectually* adalah bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berfikir, belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah dan menerapkan. *Repetition* yaitu pengulangan yang bermakna pendalaman, perluasan, pemantapan dengan cara dilatih melalui pemberian tugas atau kuis.